**LOCAL CONTENT**

Local content merupakan salah satu jenis koleksi yang dihimpun olehperpustakaan. Koleksi tersebut merupakan koleksi yang dihasilkan olehpemustaka potensial dari sebuah lembaga atau organisasi. Dalam kontekssebuah perguruan tinggi, local content dapat artikan sebagai koleksi yangdihimpun oleh perpustakaan yang merupakan hasil karya dari sivitasakademika perguruan tinggi yang bersangkutan. Koleksi tersebut dapatberupakan publikasi ilmiah yang hasilkan oleh sivitas akademika perguruantinggi seperti tugas akhir, makalah dan artikel ilmiah. Sementara itu, padasebuah lembaga penelitian, konten lokal dapat berupa jurnal, prosiding, karyatulis para fungsional, brosur, leafleat dan sebagainya.

Pentingnya pengelolaan local content antara lain merupakan upaya untukmenjalankan fungsi deposit sebuah perpustakaan, local content dapatmenarik pemustaka (pengguna perpustakaan) dari luar lembaga karenakoleksi ini hanya dimiliki oleh perpustakaan lembaga tertentu yangmenghasilkan informasi local content serta memantau produktivitas publikasiilmiah yang dihasilkannya. Saat ini telah banyak local content yang telahdikelola dalam format digital. Perpustakaan perguruan tinggi dan Lembagariset telah banyak yang menggunakan konsep respository untuk mengeloladan melayankan local contentnya kepada pemustaka.

Sebagai sebuah lembaga deposit maka perpustakaan perlu mengelola danmelayankan publikasi ilmiah, karya seni (lukisan, fotografi, patung, keramikdan lain-lain) atau karya seni pertunjukkan (rekaman suara dan gambarbergerak dari karya seni pertunjukkan) sebagai local content yang dimilikiperpustakaan sebuah lembaga. Repositori lembaga penelitian dan perguruantinggi semakin meningkat keberadaannya setelah adanya kegiatan penilaianwebsite lembaga tersebut. Penilaiannya dalam bentuk pemeringkatan websitedi seluruh dunia. Menurut Hermana (2015), pemeringkatan website terdiriatas 3 jenis, yaitu webomatrik, 4ICU dan paper repositori. Setiap pengukuranmenggunakan indikator yang berbeda.